

Skripsi

**PENGARUH MEDIA EDUKASI ULAR TANGGA GENRE DAN LAGU
TAROSI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN
REPRODUKSI PADA REMAJA DI DESA KARANGSARI PENGASIH
KULON PROGO YOGYAKARTA**

Disusun Guna Memenuhi Sebagian Syarat Merupakan Gelar Sarjana Keperawatan
di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan
Universitas Alma Ata Yogyakarta



Oleh:

Nesli Nur Cahyani

160100805

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA**

PENGARUH MEDIA EDUKASI ULAR TANGGA GENRE DAN LAGA TAROSI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA DI DESA KARANGSARI PENGASIH KULON PROGO YOGYAKARTA

Nesti Nur Cahyani¹ Fatimah² Liana Indah Yulitasari³

INTISARI

Latar Belakang: Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sejahtera secara fisik, mental dan sosial (tidak hanya terhindar dari kecacatan atau penyakit) dalam segala aspek yang berhubungan pada sistem serta fungsi serta prosesnya. Dampak masalah kesehatan reproduksi adalah terjadinya kehamilan tidak diinginkan, penularan penyakit menular seksual, penggunaan Narkoba/NAPZA.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media edukasi ular tangga genre dan laga tarosi terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di Desa Karang Sari Pengasih Kulon Progo Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini yang digunakan adalah kuantitatif, jenis penelitian ini adalah *Pre – Experiment* dengan menggunakan rancangan *one – group pra – posttest design*. Penelitian ini dilakukan di Desa Karang Sari Pengasih Kulon Progo dengan populasi remaja ada 400 remaja. Sample penelitian ini adalah 20 responden. Analisa data dilakukan dengan Analisa univariat dan bivariat. Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh media edukasi ular tangga genre dan laga tarosi terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja dengan *Uji Paired t test* untuk sampel yang berpasangan. Sebelum dilakukan penelitian dilaukan Uji Validitas yang dilakukan di tempat yang berbeda dengan tempat penleitian dengan jumlah 30 responden dan 40 butir pernyataan. Uji Validitas menggunakan Uji *Pearson Product Moment* dan Uji Reliabilitas menggunakan Uji *Alpha Cornbach* dari 40 butir persyataan yang teruji valid terdapat 17 soal dan dari 17 soal, semuanya bersifat reliabel. Setelah mendapatkan data kemudian dilakukan Uji Normalitas dengan menggunakan *Shapiro-Wilk*. Dari data yang sudah diambil semuanya berdistribusi normal, hal ini dikarenakan nilainya lebih dari 0,60.

Hasil: hasil penelitian menunjukkan rata-rata tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dengan menggunakan media laga tarosi (ular tangga kesehatan reproduksi) lebih besar dibandingkan dengan menggunakan ular tangga genre yaitu nilai rata rata *pretest* adalah 11,80 dan *posttest* 16,40, tetapi kedua media mempunyai pengaruh yang sama terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja, hal ini dapat diandai dengan nilai hasil signifikan dari kedua media adalah $0,000 < p < 0,05$.

Kesimpulan: Ada pengaruh media edukasi ular tangga genre dan laga tarosi terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di Desa Karang Sari Pengasih Kulon Progo Yogyakarta.

Kata Kunci: kesehatan reproduksi remaja, laga tarosi, ular tangga genre

Keterangan:

- 1) Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata
- 2) Dosen Program D3 Kebidanan Universitas Alma Ata
- 3) Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan pergantian dari anak-anak menuju masa dewasa. Masa remaja yaitu dengan usia antara 10 sampai dengan usia 24 tahun. Remaja merupakan masa dimana pergantian dari anak-anak menuju masa dewasa dengan perubahan di penampilan fisik maupun fungsi fisiologis (1).

Ciri-ciri masa remaja dapat ditandai pada organ fisik secara tepat, namun pada perubahan pada masa remaja tidak hanya terjadi perubahan pada organ fisik, namun pada perkembangan pemikiran secara cepat. Masa remaja juga menjadi jembatan anak yang aseksual ke orang dewasa yang seksual. Perubahan pada masa dewasa tidak terlepas dari reproduksi, dimana kesehatan reproduksi merupakan suatu bagian dari fungsi reproduksi. Sedangkan perilaku dalam Kesehatan Reproduksi pada Remaja (KRR) dan saat ini sudah mengawatirkan (2).

Berdasarkan hasil dari pusat data dan informasi kementerian kesehatan Republik Indonesia penduduk pada tahun 2010, terdapat jumlah penduduk di Indonesia sebesar 237,6 juta jiwa, 63,4 juta merupakan jumlah penduduk remaja dengan jumlah pria sebanyak 32,164,436 jiwa (5.70%) dan jumlah remaja perempuan sebanyak 31,279,012 jiwa (49.30%) yaitu sekitar 27% dari jumlah total populasi (3). Remaja merupakan generasi penerus bangsa.

Penduduk pada usia remaja sangat membutuhkan perhatian khusus karena waktu remaja rentan terjadi masalah dibagian kesehatan reproduksi.

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sejahtera secara fisik, mental dan sosial (tidak hanya terhindar dari kecacatan atau penyakit) dalam segala aspek yang berhubungan pada sistem reproduksi serta fungsi serta prosesnya. Data tentang situasi kesehatan reproduksi pada remaja bersumber pada survei di data demografi dan kesehatan terutama pada kesehatan reproduksi remaja. Pada remaja di usia 15 sampai 19 tahun, proporsi remaja berpacaran jenis pertama kali di usia 15 sampai 17 tahun, yaitu ada selatar 33,3% adalah remaja perempuan dan terdapat 34,5% pada remaja laki-laki di usia 15 sampai 19 tahun mulai melakukan berpacaran sejak umur 15 tahun. Pada usia ini sangat dikhawatirkan bahwa remaja belum mempunyai keterampilan hidup sehingga memungkinkan mereka untuk beresiko untuk melakukan pacaran secara tidak sehat, misalnya melakukan hubungan seks sebelum menikah (4).

Seks aktif yang dilakukan pada saat pranikah atau sebelum menikah akan berpotensi menyebabkan kehamilan yang tidak diharapkan dan dapat menularkan penyakit dengan melakukan hubungan seksual. Kehamilan yang tidak dikehendaki ini akan berlanjut dengan melakukan menggugurkan kandungan dan menikah di usia remaja atau pernikahan di bawah umur. Tentunya juga akan memberikan dampak kepada kedua belah pihak yaitu berdampak pada masa depan, janin yang sedang dikandung bahkan berdampak pada keluarga (4).

Dari survei yang didapatkan dari pusat data dan informasi kesehatan Republik Indonesia tahun 2015, penyebab remaja melakukan hubungan seks sebelum menikah adalah karena rasa penasaran atau ingin tahu (57,5%) pada pria dan (38%) pada perempuan dan pemaksaan dari pasangan (12,6%) pada perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa kurangnya pengetahuan atau pemahaman remaja dalam perilaku hidup sehat dan risiko dalam melakukan hubungan seks sebelum menikah (4).

Salah satu resiko dari hubungan seks sebelum menikah yaitu dapat terkena penyakit yang dapat menular dengan hubungan seksual (PMS), bahkan dapat meningkatkan penularan penyakit *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). Jika belum terdapat kebijakan secara tepat dalam memerangi penyakit menular seksual, maka akan untuk mengurangi penularan HIV juga akan sulit. Kabupaten Rokan Hulu adalah kabupaten Provinsi di Riau dengan angka infeksi HIV sebesar 193 kasus, dan kasus AIDS sebesar 131 kasus. Meningkatnya remaja yang terkena HIV/AIDS dimungkinkan karena terbatasnya informasi dan layanan kesehatan yang berdampak pada kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, maka dari itu perlu adanya pendidikan kesehatan reproduksi yang di usia remaja baik untuk dilakukan pada lingkungan sekolah maupun masyarakat (5).

Berdasarkan penelitian sebelumnya, tentang keterikatan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi pada remaja dengan perilaku seks pranikah pada remaja di SMA PGRI 1 Kabupaten Majalengka tahun 2017 di dapatkan hasil bahwa remaja di sekolah sebagian besar mempunyai

pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi, yaitu sebesar 112 (80,%) siswa-siswi (6). Pada penelitian sebelumnya, dengan judul Gambaran pengetahuan kesehatan reproduksi di Desa Ketajaya menunjukkan bahwa hampir seluruh responden yaitu 78 orang (81%) memiliki pengetahuan sedang dan 7 orang (7,3%) memiliki pengetahuan yang baik. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa masih banyak responden yang mempunyai pengetahuan baik mengenai kesehatan reproduksi (3).

Di lingkungan sekolah atau pendidikan, upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan pengetahuan dan menjaga kesehatan reproduksi yaitu salah satunya adalah guru BK melakukan kerjasama dengan guru Pendidikan jasmani, biologi, dan Pendidikan Agama. Guru BK melakukan pembelajaran dengan cara metode ceramah, tanya jawab, pendekatan secara personal individual atau dengan media yang menarik, sehingga siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses dan dengan tepat dan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi (7).

Namun tentunya akan berbeda dengan kondisi remaja di daerah pedesaan. Di daerah pedesaan orang tua saat ini masih beranggapan untuk membahas tentang kesehatan reproduksi dengan anak masih dianggap hal yang tabu, remaja yang berasal dari daerah pedesaan juga perlu diberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi, selain untuk memperoleh kejelasan tentang alat reproduksinya, remaja juga dapat mengenal dirinya sendiri, sehingga remaja dapat bertanggung jawab atas kesehatan reproduksinya (8).

Cara meningkatkan pengetahuan ada beberapa cara, diantaranya adalah dengan menggunakan permainan atau menggunakan media edukasi. Permainan merupakan aktifitas yang dapat membantu anak dalam mencapai perkembangannya secara fisik, intelektual, sosial, psikis dan emosional. Permainan merupakan aktifitas yang dapat dimainkan oleh satu atau lebih anak untuk mencapai kebahagiaan yang dapat membentuk kepribadian anak dan mencapai perkembangannya (9). Di penelitian ini menggunakan ular tangga genre (generasi berencana) dan ular tangga laga tarsi (ular tangga kesehatan reproduksi). Pada penelitian sebelumnya, ular tangga digunakan sebagai media edukasi dapat untuk meningkatkan pengetahuan pada remaja tentang kesehatan reproduksi (10).

Menurut Dinas Kesehatan DIY selama tahun 2015 angka persalinan remaja di Daerah Yogyakarta sebanyak 1.078 pelajar usia SMP dan SMA sudah melahirkan, sebanyak 976 kasus hamil di luar nikah, 102 kasus menikah di usia remaja dan melahirkan di usia remaja, Kasus terbanyak di Kabupaten Bantul yakni 276 kasus, Kota Jogja ada 228 kasus, Kabupaten Sleman terdapat 219 kasus, Gunung Kidul sebanyak 148 kasus, dan Kulon Progo sebesar 105 kasus (11). Tingginya tingkat kehamilan remaja di Yogyakarta disebabkan kurangnya informasi reproduksi pada remaja, faktor lain yang memengaruhi tingginya tingkat kehamilan pada remaja adalah kurangnya inisiatif orang tua untuk berdiskusi kepada anak – anak tentang kesehatan reproduksi, karena hal yang tabu.

Data Dinas Kesehatan DIY tahun 2015 menunjukkan bahwa angka persalinan terendah di Kabupaten Kulon Progo, jika tidak diberikan informasi tentang kesehatan reproduksi, maka tidak menutup kemungkinan untuk tahun berikutnya angka persalinan remaja di Kulon Progo akan naik. Untuk itu, penting dilakukan penelitian ini dengan tujuan angka persalinan remaja di Kabupaten Kulon Progo menurun dan informasi tentang kesehatan reproduksi pada remaja dapat tersampaikan oleh remaja.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kulon Progo pada bulan Oktober 2019 didapatkan hasil, dari tahun 2014 terjadi persalinan di usia remaja yaitu mulai dari umur 10 - 19 tahun yaitu sebanyak 127 remaja, pada tahun 2015 terdapat 107 remaja, pada tahun 2016 terdapat 84 remaja, tahun 2017 terdapat 56 dan di tahun 2018 terdapat 67 remaja yang mengalami persalinan. Walaupun angka persalinan remaja mengalami penurunan dari tahun ke tahun, tetapi juga penting dilakukan penelitian ini karena untuk meminimalisir kenaikan angka persalinan dan kehamilan pada remaja yaitu dengan peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi pada remaja. Dilakukan pada remaja tahap awal yaitu karena remaja pada tahap awal pada usia 10 sampai 14 tahun ini merupakan masa awal perpindahan dari anak – anak menuju remaja yang dimana remaja sangat perlu dipantau atau diberikan pengetahuan kesehatan reproduksi guna untuk meminimalisir kejadian kehamilan tidak diinginkan serta persalinan pada usia remaja.

Selain melakukan studi pendahuluan di Dinas Kesehatan, juga melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Pengasin II Kulon Progo dan didapatkan hasil untuk kehamilan remaja dari tahun 2017 ke 2018 yaitu dari 6 remaja menjadi 9 remaja, sedangkan untuk jumlah persalinan remaja dari 5 menjadi 6. Upaya yang dilakukan oleh Puskesmas adalah melakukan sosialisasi pada remaja di Karangtaruna maupun remaja di posyandu remaja. Tetapi tidak semua remaja di Desa mengikuti kegiatan dalam Posyandu remaja dan mengikuti kegiatan Karangtaruna. Di Desa Karang Sari terdapat 2 posyandu remaja, tetapi hanya satu posyandu remaja yang aktif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Apakah ada Pengaruh Media Edukasi Ular Tangga Genre dan Lagu Tari terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di Desa Karang Sari?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh media edukasi terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di Desa Karang Sari.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik remaja di Desa Karang Sari Kulon Progo berdasarkan usia, jenis kelamin, latar belakang Pendidikan dan sumber informasi

- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja di Desa Karangsan Kulon Progo pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah diberikan intervensi
- c. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan kesehatan reproduksi pada kelompok intervensi dengan permainan ular tangga genre dengan permainan Uga Tarosi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pembaca berupa ilmu pengetahuan khususnya bagi ilmu keperawatan maternitas dan untuk mengetahui pengaruh media edukasi terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Desa Karangsan Kulon Progo

Data penelitian ini diharapkan menjadi data dan catatan sebagai acuan untuk memberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi melalui organisasi PIK-R.

b. Bagi Universitas Alma Ata Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi di perpustakaan Universitas Alma Ata Yogyakarta sehingga dapat menjadi acuan atau bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya.

c. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan baru atau ilmu bagi remaja agar memahami tentang kesehatan reproduksi.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan ilmu bagi peneliti dan menjadi gambaran untuk melakukan penelitian selanjutnya.

e. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan tidak hanya sampai disini, tetapi dapat bahan lebih lanjut dan merupakan kesempatan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang pengetahuan pada remaja mengenai kesehatan reproduksi dengan metode edukasi yang lain dan dilakukan secara mendalam.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti, Tahun dan Judul	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Nama Peneliti: Asfriyati Tahun :2017 Judul: Pengaruh Simulasi Permainan Ular Tangga Genre Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Triad KRR (Seksualitas, HIV dan AIDS, Napza) Di SMPN 1 Tanjung Morawa Tahun 2016. (9)	Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (<i>quasi-eksperiment</i>) dengan rancangan non equivqlent control group	Berdasarkan analisis univariat, pengetahuan sebelum intervensi pada kelompok perlakuan maksimal dalam kategori cukup ada 20 orang (66,7%). Dan setelah intervensi paling banyak pada kriteria baik ada 20 orang (66,7%). Pengetahuan sebelum dilakukan intervensi pada kelompok kontrol paling banyak dalam kategori cukup yaitu	a. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan media edukasi ular tangga genre b. Responden dalam penelitian ini adalah remaja	a. Perbedaan dalam penelitian ini adalah tempat penelitian b. Perbedaan dalam penelitian ini adalah waktu penelitian c. Pada penelitian sebelumnya dengan menggunakan kontrol grup, sedangkan pada penelitian ini adaah dengan menggunakan dua intervensi dan membandingkan

		13 orang (43,3%), dan sesudah intervensi paling banyak dalam kategori cukup yaitu 14 orang (56,7%).		antara satu intervensi dengan intervensi yang satunya
2 Peneliti : Ika Indriyani Tahun : 2018 Judul : Efektifitas komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan pernikahan dini pada remaja di SMK Muhammadiyah 2 Ponjong Gunungkidul (12)	Jenis penelitian ini menggunakan pra eksperimen dan dengan pendekatan secara <i>one group pretest and post test design</i> . Teknik pengambilan sample dengan non <i>probability</i> dengan jumlah responden 88 responden	Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan didapatkan hasil bahwa nilai <i>posttest</i> (80,7%) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai <i>pretest</i> (86,4%)	a. Persamaan dalam penelitian ini adalah meneliti tentang kesehatan reproduksi b. Persamaan dan penelitian ini adalah responden sama sama remaja	a. Tempat penelitian sebelumnya dilakukan di SMK Muhammadiyah 2 Punjong Gunungkidul, sedangkan tempat penelitian yang akan dilakukan yaitu di Desa Karang Sari, Pengasih, Kulon Progo b. Metode yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan teknik Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE),

					sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan <i>Simulation Game</i> (SIG)
					c. Variabel pada penelitian sebelumnya berjumlah 4, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berjumlah 3 variabel
					d. Penelitian sebelumnya responden adalah remaja SMA, sedangkan pada penelitian ini di Desa
3	Peneliti: Delli Yuliana Tahun : 2017 Judul : Pengaruh Pendidikan Kesehatan Ceramah Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan	Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (<i>Quasy eksperimen</i>), dengan	Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa dengan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan	a. Persamaan dari penelitian ini adalah tentang tingkat pengetahuan kesehatan	a. Perbedaan penelitian sebelumnya dilakukan di SMP Negeri 2 Tanjungsari Sumedang, sedangkan tempat pada penelitian yang akan

Reproduksi Di SMP Negeri 2 Tanjungsari Sumedang (13)	pendekatan pre test , post test. Jumlah sampel yaitu 22 responden. Menggunakan kelompok kontrol dan intervensi	kesehatan reproduksi remaja	reproduksi remaja b. Persamaan dari penelitian ini adalah responden sama sama remaja	dilakukan, di Desa Karangsari. Pengasih Kulon Progo b. Perbedaan pada penelitian sebelumnya menggunakan kelompok kontrol dan kelompok intervensi, pada penelitian ini menggunakan dua kelompok intervensi untuk membandingkan keefektifan c. Pada penelitian sebelumnya responden adalah remaja SMA, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan pada remaja di Desa
4 Peneliti: Edi Tahun : 2019 Judul : Permainan Ular Tangga Sebagai Media	Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif	Hasil dari penelitian ini adalah ada peningkatar pengetahuan dan	a. Persamaan dari penelitian ini adalah	a. Tempat penelitian pada penelitian sebelumnya adalah di Madrasah Ulya

Edukasi Seksualitas Remaja. (10)	dengan desain penelitian pre eksperimen	sikap remaja tentang seksualitas dengan menggunakan permainan ular tangga	metode yang digunakan adalah permainan ular tangga b. Sasaran responden dilakukannya penelitian adalah sama-sama remaja	Hidayatul Muslimin 1 Kubu Raya. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu di Desa Karang Sari Kulon Progo b. Variabel yang sudah diteliti adalah seksualitas dan yang akan diteliti adalah kesehatan reproduksi
5 Penulis: Pradhethi Sara Tahun : 2016 Judul : Efektifitas metode pendidikan kesehatan dengan simulasi permainan ular tangga terhadap perubahan sikap tentang kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah di SDN 03 Singkawang Tengah (14)	Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan desain eksperimen dengan kontrol grup, 2 grup terdiri dari 48 subjek metode menggunakan sample random sampling dengan	Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan skor atau nilai pengetahuan dan sikap antara kelompok perlakuan yang diberikan pendidikan kesehatan melalui permainan ular tangga	Persamaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama memberikan pendidikan kesehatan dengan metode simulasi	a. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah variabel yang diteliti b. Responden pada penelitian sebelumnya adalah anak usia sekolah di SDN 03 Singkawang Tengan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah pada remaja di Desa Karang Sari Kulon Progo

menggunakan
pretest and
posttest

permainan
ulir tangga

c. Pada penelitian sebelumnya yang diteliti adalah perubahan sikap tentang kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah, sedangkan yang akan diteliti pada penelitian selanjutnya adalah tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja di Desa

Daftar Pustaka

1. Eny Kusmiran. Kesehatan reproduksi remaja dan wanita. Jakarta: Salemba Medika; 2012.
2. Kemenkes RI. infodatin reproduksi remaja pusat informasi kementerian kesehatan diakses pada 29 desember 2016. 2015;24427659.
3. Erna Irawan. Gambaran pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di desa kertajayan. J keperawatan vol IV No 1. 2016;IV.
4. Kementerian Kesehatan RI. Infodatin pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI. 2015;(2442-7658).
5. Sri Wulandari. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pencegahan Penyakit Menular Seksual (PMS) dan HIV/AIDS Dengan Pemanfaatan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Pada Remaja SMKN Tandun Kabupaten Rokan Hulu. Matern Neonatal. 2015;2 No 1.
6. Naranjila. Keterikatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Siswa Siswi Kelas XI di SMA PGRI 1 Kabupaten Majalengka care. 2017;5 No 3.
7. Sulistyowati. Pengaruh status kehamilan tidak diinginkan terhadap perilaku ibu selama kehamilan dan setelah kelahiran di Indonesia. ilmu keperawatan. 2016;7 no 2(119-113).
8. Erna Irawan. Gambaran pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di Desa Kertajayan. ilmu keperawatan. 2016;IV No 1.
9. Asfityati. Pengaruh Simulasi Permainan Ular Tangga GenRe Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang TRIAD
KRR(Seksualitas,HIV/Aids, NAPZA) Di SMPN 1 Tanjung Morawa Tahun 2016. J Keperawatan. 2016;Volume 01,(2579-7603).
10. M Taufik. Permainan Ular Tangga Sebagai Media Edukasi Seksualitas Remaja. Endur Kaji Ilm Probl Kesehat [Internet]. 2019;4 (1)(2477-6521). Available from: <http://doi.org/10.22216./jen.v4i2.4280>

11. Radar Jogja. Kasus Perasalinan Remaja [Internet]. 2016. Available from: <https://radarjogja.jawapos.com/2016/01/28/prihatin-1-378-kasus-persalinan-remaja>
12. Ika Indriyani. Efektifitas komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan tentang pernikahan dini pada remaja di SMK Muhammadiyah 2 Punjong Gunung Kidul. Universitas Alma Ata; 2018.
13. Delli Yuliana. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Ceramah Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reprduksi di SMP Negeri 2 Sumedang. J Keperawatan Komprehensif. 2017; volume 2 No. 1.
14. Pradhethin Sara. Efektifitas metode pendidikan kesehatan dengan simulasi permainan cular tanghaa terhadap perubahan sikap tentang kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah di SDN03 Singkarwang Tengah. universitas tajenngpara pontianak; 2016.
15. Irianto Koes. Kesehatan Reproduksi Teori dan Praktikum. Bandung: Alfabeta; 2015.
16. Intan Kumalasari IA. Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan. Edisi Keempat. Jakarta; 2012.
17. Egi Ade, Wahyuningsih KH. Pendidikan Kesehatan dengan Media Slide Efektif dalam Meningkatkan Pengetahuan tentang Perawatan Vulva Hygiene pada Siswi Kelas VIII SMP 2 Sedayu Bantul. J Ners dan Midwifery Indones. 2015;JNKI Volum(ISSN 2354-7642).
18. Ahmad Edwar. Pengaruh Pembelajaran Ilmu Fiqh Dalam Perspektif Kesehatan Reproduksi. J Pendidik Agama Islam. 2019;Vol 6. No(ISSN : 2654-3575).
19. Masrukhan. Faktor dan Dampak Perkawinan di Bawah Umur Ditinjau dari Masalah Mursalah. IAIN Surakarta; 2018.
20. Walyani. Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana.

- Yogyakarta: Pustaka Baru; 2015.
21. Syaifuddin. Anatomi Fisiologi Edisi 4. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2010.
 22. Joyce M.Black. Keperawatan Medikal Bedah. Edisi 8. Singapura: Elsevier, 2015.
 23. Alwi I S. Penatalaksanaan di Bidang Ilmu Penyakit Dalam Panduan Praktik Klinis. Jakarta: Interna Publishing Pusat Penerbit Ilmu Penyakit Dalam; 2015.
 24. Joyce M.Black. Keperawatan Medikal Bedah. Singapura: Elsevier; 2014.
 25. Sundari Mulyaningih. Pengetahuan Tentang HIV/AIDS Perhubungan dengan Konseling HIV/AIDS pada Ibu Rumah Tangga HIV/AIDS. Indones J Nurs Midwifery. 2017;JNKI Volum(ISSN 2503-1856).
 26. Tri Indan Setiani, Tri Prabowo DPP. Kebersihan Organ Kewanitaan dan Kejadian Keputihan Patologi pada Santriwati di Pondok Pesantren Al Murawwir Yogyakarta. J Nurs dan Midwifery Indones. 2015;Vol. 3 No.(ISSN 2354-7642).
 27. Anik Vega Vitianingsih. Game Edukasi Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. J Inf. 2106;Vol 1 No 1(ISSN 2502-3470):1–70.
 28. Endah Rosela. Penggunaan Media Edukasi Ular Tangga untuk Meningkatkan Motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VIII A di SMP Negeri 2 Mlati Sleman pada materi sistem peredaran darah manusia. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sanata Dharma; 2015.
 29. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
 30. Riyanto A dan B. Kapita Selekta Penelitian Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2014.

31. Notoatmodjo S. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
32. Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Jakarta: Salemba Medika; 2016.
33. Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika; 2016.
34. Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta; 2013.
35. Husein Umar. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada; 2007.
36. Mahfoedz. Metode Penelitian. Yogyakarta: Fitramaya; 2016.
37. Agung, I Gusti Ngurah. Statistika Penerapan Model Regresi Sel Multivariat dan Model Ekonometri dengan SPSS. Jakarta: Yayasan SAD Satria Bhakti
37. Sugiyono. Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2013.
38. Notoatmodjo S. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
39. Jonathan Sarwono. Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan Prosedur SPSS. Jakarta: Pt Gramedia; 2012.
40. Mahfoedz. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan. Yogyakarta: Fitramaya; 2016.
41. Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika; 2009.
42. Mahfoedz I. Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran. Yogyakarta: Fitramaya; 2014.
43. Kistrainingsih GP. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja pada Siswi Kelas VIII di SMP Negeri 28 Semarang. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2017.

44. Sary YNE. Perkembangan Kognitif Dan Emosi Psikologi Masa Remaja Awal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2017; volume 1(Issn 2579-7905).
45. Carter. *Disaster Management: A Disaster Manager's Handbook*. ADB, editor. Manila; 2011.
46. Uyun Zahrotul. Peran Orang tua Dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi. *J Psikol*. 2016;357:356-72.
47. Wilmes. Tahapan Parenting [Internet]. 2013. Available from: <http://www.midayatjayagiri.net/2013/01/memahami-fungsi-dan-peran-orang-tua/html>. Diakses tanggal 13 April 2013
48. Notoadmojo. *Metodologi enelitian Kesehatan*. Jakarta; 2012.
49. Widiawati Linda. *Gambaran Peran Orang Tua Tentang Kehamilan Remaja pada Siswi Di SMA N 2 Bantul*. Universitas Alma Ata Yogyakarta; 2017.
50. Haryani,Dian Fuci W. Peran Orang Tua Berhubungan dengan perilaku Seksual Pra nikah Remaja di SMKN 1 Sedayu. *J ners dan kebidanan Indones*. 2015;(issn 2554-7642).
51. Rosek Endah. Penggunaan Media Edukasi Ular Tangga untuk Meningkatkan Motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VIII A di SMP Negeri 2 Mlati Sleman ada materi sistem peredaran darah manusia. *Sanata Dharma*; 2916.
52. Fatimah, Siti Fatma. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Kecemasan

- tentang Menarche pada Siswi kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. 2016;(issn 2503-1856).
53. Maarif S. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi dengan Media Permainan Ular Tangga terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa SMP di Selo Boyolali. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2017.
 54. Eny Kusmiran. Kesehatan reproduksi remaja dan wanita. Jakarta: Salemba Medika; 2012.
 55. Kementerian Kesehatan RI. Infodatin pusat data dan informasi kementerian kesehatan RI. 2015;(2442–7658).
 56. Erna Irawan. Gambaran pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di Desa Kertajayan. *ilmu keperawatan*. 2016;IV No 1.
 57. Erna Irawan. Gambaran pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di desa kertajayan. *J keperawatan* vol IV No 1. 2016;IV.
 58. Radar Jogja. Kasus Persalinan Remaja [Internet]. 2016. Available from: <https://radarjogja.jawapos.com/2016/01/28/prihatin-1-078-kasus-persalinan-remaja>
 59. Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis. Jakarta: Salemba Medika; 2016.
 60. M Taufik. Permainan Ular Tangga Sebagai Media Edukasi Seksualitas Remaja. *Kaji Ilmu Problem Kesehatn*. 2019;4 (1)(2477–6521). Available from: <http://doi.org/10.22216./jen.v4i2.4280>

61. Rusni. Efektifitas Media Permainan Ular Tangga Kespro terhadap Pengetahuan Remaja dalam upaya Pencegahan Seks Pranikah di SMA Negeri 1 Parepare. *J Ilm Mns dan Kesehat.* 2020. Volume 3 No(Issn 2614–3151).
62. Endah Rosela. Penggunaan Media Edukasi Ular Tangga untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar peserta didik kelas VIII A di SMP Negeri 2 Mlati Sleman pada materi sistem peredaran darah manusia. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Sa'atua Dharma; 2016.